

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Sektor perbankan berperan penting dalam perekonomian suatu negara, karena keberadaan bank merupakan salah satu elemen penggerak aktivitas keuangan dan mendorong pertumbuhan ekonomi dari suatu negara. Sektor perbankan saat ini telah mengalami perkembangan dengan pesat di mana ini dapat dilihat dengan semakin banyaknya bank yang ada, aset perbankan yang terus mengalami pertumbuhan juga semakin banyak jaringan kantor dan kanal distribusi layanan perbankan. Produk dan layanan perbankan terus mengalami perkembangan yang di ikuti juga dengan inovasi teknologi yang semakin berkembang untuk memenuhi kebutuhan dari nasabah. Kondisi perekonomian yang berkembang saat ini mendorong dan memberikan peluang terhadap sektor perbankan untuk memenuhi kebutuhan keuangan masyarakat dan juga sektor usaha. Pengolahan keuangan oleh perbankan di Indonesia tahun 2022 dapat dilihat pada gambar 1.1

KINERJA	Aset	DPK	Kredit	CAR	ROA	
	<b>Bank Umum</b>	10,18% (yoy) 9,90% (yoy) Rp11.113 T	12,21% (yoy) 9,01% (yoy) Rp8.154 T	5,24% (yoy) 11,35% (yoy) Rp6.424 T	25,67% 25,63%	1,84% 2,43%
<b>Bank Umum Konvensional</b>	10,13% (yoy) 9,42% (yoy) Rp10.581 T	12,16% (yoy) 8,58% (yoy) Rp7.725 T	5,30% (yoy) 10,68% (yoy) Rp6.101 T	25,66% 25,60%	1,85% 2,45%	
<b>Bank Umum Syariah &amp; UUS</b>	13,94% (yoy) 15,57% (yoy) Rp782 T	15,24% (yoy) 12,86% (yoy) Rp606 T	6,75% (yoy) 19,91% (yoy) Rp491 T	25,71%* 26,28%*	1,55%* 2,00%*	

\*Khusus rasio BUS

**Gambar 1. 1 Keuangan Perbankan Tahun 2022**  
Sumber: OJK, Laporan Profil Industri Perbankan,

Sebagaimana fungsi bank yaitu sebagai lembaga perantara atau intermediasi yang menghubungkan antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Dalam menjalankan kegiatannya, dana yang dihimpun dari masyarakat kemudian disalurkan kembali dalam bentuk kredit dan berbagai jasa keuangan yang diberikan. Sebagai lembaga intermediasi membuat bank memiliki peran yang sangat strategis sebagai penunjang kelancaran sistem pembayaran, pelaksana kebijakan moneter dan juga sebagai alat dalam stabilitas keuangan (Ambarawati & Abundanti, 2018). Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan, “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak” (<https://ojk.go.id>). Menurut Yuda & Meiranto (2010) Bank adalah lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara antara pihak yang memiliki dana (surplus unit) dan pihak yang memerlukan dana (defisit unit). Selain itu, bank membantu mempercepat dan memperlancar aliran pembayaran.

Bank digolongkan dalam dua kategori yaitu Bank Konvensional dan Bank Syariah. (1) Bank Konvensional adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional dimana berdasarkan jenisnya terdiri atas: Bank Umum Konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat. (2) Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dimana berdasarkan jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (<https://ojk.go.id>).

Berdasarkan modal inti yang dimiliki Bank dibagi dalam kategori Bank Umum Kelompok Usaha (BUKU) 1,2,3,4 dimana Bank BUKU 1 untuk bank dengan modal inti dibawa 1 triliun, BUKU 2 bank dengan modal inti 1 triliun sampai dengan 5 triliun, BUKU 3 mencakup bank dengan modal inti sebesar 5 triliun hingga 30 triliun, BUKU 4 untuk bank dengan kategori modal inti di atas 30 triliun. Berdasarkan POJK Nomor 12/POJK.03/2021 tentang Bank Umum, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengubah pengelompokan Bank dari Bank Umum Kategori Usaha (BUKU) menjadi Kelompok Bank Berdasarkan Modal Inti (KBMI), dimana berdasarkan modal inti Bank dikelompokkan menjadi empat yaitu: KBMI 1 adalah untuk bank dengan modal inti sampai dengan 6 triliun. KBMI 2 adalah untuk bank dengan modal inti lebih dari 6 triliun hingga 14 triliun, KBMI 3 adalah untuk bank dengan modal inti lebih dari 14 triliun hingga 70 triliun dan yang masuk dalam kategori KBMI 4 adalah untuk bank dengan modal inti lebih dari 70 triliun (<https://www.ojk.go.id>).

Dengan adanya bank maka dapat mempermudah untuk melakukan transaksi keuangan karena bank dapat menyediakan layanan keuangan yang lebih aman dengan segala kemudahan yang ditawarkan sehingga masyarakat dapat menikmati layanan keuangan yang efisien dan mudah di akses melalui sistem dan teknologi yang lebih baik (<https://money.kompas.com>).

Bank memiliki peranan yang cukup besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lewat penyaluran kredit kepada para pelaku usaha dan masyarakat yang membutuhkan dana baik untuk kebutuhan investasi maupun konsumsi. Bank memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian secara keseluruhan

terutama dalam menjaga stabilitas moneter agar tercapainya pertumbuhan dan stabilitas perekonomian secara berkelanjutan. Perbankan adalah industri yang memiliki banyak risiko dan membutuhkan pengawasan yang baik karena melibatkan pengelolaan uang masyarakat dan penempatan dana dalam berbagai bentuk investasi, seperti kredit dan pembelian surat-surat berharga maupun dalam bentuk penempatan dana lainnya, sehingga perlu adanya aturan atau regulasi juga pengawasan yang baik terhadap perbankan (Sunaryo et al., 2021).

Krisis tahun 1997 merupakan periode krisis keuangan yang melanda sebagian besar negara di Asia, termasuk juga terjadi di Indonesia yang awalnya terjadi krisis nilai tukar rupiah karena merosotnya nilai tukar rupiah terhadap dolar yang meluas menjadi krisis ekonomi yang menyebabkan banyak sekali perusahaan yang kena imbas dan banyak yang sampai dinyatakan pailit. Dalam keadaan ini bank tidak hanya ditinggalkan deposan akan tetapi juga ditinggalkan bank lain, hal ini menyebabkan terganggunya pasar uang antar bank yang menjadi tersekat-sekat, termasuk akhirnya bank-bank mitra usaha di luar negeri (penolakan L/C dari bank nasional oleh bank luar negeri). Krisis yang terjadi berdampak pada perekonomian Indonesia secara keseluruhan dimana muncul ketidakpercayaan terhadap rupiah menjalar menjadi ketidakpercayaan terhadap perbankan yang menimbulkan krisis perbankan yang kemudian menjalar ke krisis keuangan secara keseluruhan (<https://lipsus.kontan.co.id/>).

Pasca krisis ekonomi tahun 1997, Indonesia melakukan sejumlah perubahan peraturan dan regulasi untuk mengatasi kelemahan dalam sektor perbankan dan mencegah terjadinya krisis serupa di masa depan di antaranya yaitu

dengan mengatur regulasi perbankan. Saat ini regulasi yang mengatur mengenai penilaian tingkat kesehatan pada bank umum terdapat pada peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 8/POJK.03/2014 dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 4/POJK.03/2016. Sesudah krisis keuangan yang terjadi di Indonesia, regulasi di sektor perbankan menjadi lebih ketat dimana bank-bank harus mematuhi persyaratan permodalan yang lebih ketat, melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik, dan menghadapi pengawasan lebih ketat dengan tujuan untuk meningkatkan stabilitas dan keamanan sistem keuangan (<https://ojk.go.id>).

Oleh karena pentingnya fungsi bank sehingga perlu tetap dijaga agar bank itu dijalankan dengan baik, transparan, akuntabel dengan selalu memperhatikan *prudential banking* dan harus dapat menjaga kepercayaan masyarakat dengan menjamin tingkat likuiditas juga beroperasi secara efektif dan efisien untuk mencapai profitabilitas yang tinggi sehingga masyarakat dan investor percaya untuk menempatkan dana mereka di Bank. Sebelum menanamkan dana atau modalnya, investor menilai kinerja keuangan bank untuk dapat mengetahui apakah kinerjanya semakin baik atau sebaliknya. Dengan kinerja yang lebih baik, maka diharapkan keamanan modal yang ditanamkan investor juga akan meningkat, sehingga investor dapat lebih yakin untuk menanamkan dana mereka di Bank (Wulandari, 2018).

Untuk dapat menjalankan fungsinya dengan baik bank dituntut untuk dapat terus menjaga tingkat kesehatan bank, di antaranya dapat dilihat dari kinerja keuangan perbankan. Kinerja keuangan suatu bank dapat dinilai dari beberapa

indikator, salah satu yang dapat digunakan sebagai dasar penilaian adalah lewat laporan keuangan bank dimana kita dapat memperoleh informasi akan posisi keuangan, arus kas dan juga informasi lainnya yang berhubungan dengan kinerja keuangan bank dan juga potensi yang dimiliki oleh perusahaan perbankan yang ada. Menganalisis laporan keuangan merupakan salah satu instrumen yang tepat dalam mengevaluasi serta mengukur kinerja keuangan perusahaan karena di dalamnya terdapat informasi yang penting meliputi informasi keuangan tentang keadaan usaha maupun posisi finansial dari perusahaan bank tersebut.

Salah satu cara untuk mengukur atau menilai kinerja keuangan perbankan antara lain dapat dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap rasio-rasio perbankan yaitu diantaranya dengan melakukan penilaian terhadap rasio CAMEL (*Capital, Asset Quality, Management, Earnings dan juga Liquidity*) untuk menilai kondisi keuangan perbankan (Irman & Wulansari, 2018). Analisa ini selain untuk mengukur kinerja keuangan bank juga dapat digunakan sebagai indikator untuk dapat menilai dan memperkirakan prospek dari bank dimasa yang akan datang. Analisis terhadap *capital* digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk menahan kerugian dan menjaga stabilitas keuangan sehingga modal yang dimiliki dapat menutupi risiko usaha yang ada. Penilaian *asset quality* untuk mengukur risiko kredit dan kualitas portofolio kredit bank. Melakukan analisis manajemen digunakan rasio *management* untuk mengukur kualitas manajemen bank dalam mengelola risiko dan operasi bank. Pengukuran terhadap *earnings* untuk mengukur profitabilitas dan kinerja keuangan bank atau mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Pengukuran rasio *liquidity* digunakan untuk

mengukur kemampuan bank untuk memenuhi pembayaran kewajiban dan menjaga likuiditas yang cukup. Dengan melakukan analisis rasio CAMEL memberikan gambaran tentang tingkat profitabilitas, efisiensi operasional, dan pengelolaan risiko bank sehingga pihak bank dan pemangku kepentingan dapat menilai apakah bank telah dijalankan dengan baik dan sejauh mana mencapai tujuan keuangan dan apakah bank telah beroperasi secara efektif (Irman & Wulansari, 2018).

Dengan melakukan analisis terhadap keuangan bank dalam hal ini melakukan analisis pengaruh risiko CAMEL maka dapat juga melakukan identifikasi terhadap potensi risiko yang dapat muncul dari segi kualitas aset seperti NPL (*Non Performing Loans*) dan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dapat mengungkapkan potensi risiko kredit yang tinggi. Dengan mengetahui potensi risiko ini, bank dapat mengambil tindakan pencegahan yang tepat, seperti melakukan pengelolaan portofolio kredit dengan hati-hati juga meningkatkan kecukupan modal.

Menurut Jumingan (2006), kajian pada suatu rasio keuangan yaitu suatu kajian yang telah ditetapkan dengan melakukan perbandingan pada satu pos dalam laporan keuangan dengan lain sebagainya, secara individual ataupun sama-sama agar dapat memperoleh kaitan yang terjadi di antara pos dalam ketentuan, yang dapat dilihat pada neraca maupun pada laporan laba rugi. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikansi atau berarti (Harahap, 2006).

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan untuk dapat melihat pengaruh dari analisis CAMEL (*Capital, Asset quality, Management, Earnings, Liquidity*) terhadap kinerja keuangan bank. Dari penelitian yang dilakukan oleh Irman & Wulansari (2018) untuk melihat pengaruh *capital* terhadap kinerja keuangan bank menyatakan bahwa *capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank. Penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2015), penelitian dari Ambarawati & Abundanti (2018), Stevani & Sudirgo (2019) menemukan bahwa *capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank. Hasil yang berbeda diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Ng et al., (2023), Suryani et al., (2016), Dewi (2022) dan juga Putri et al., (2022) ditemukan bahwa *capital* tidak mempengaruhi kinerja keuangan perbankan.

Penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Setiawan (2015), Ambarawati & Abundanti (2018) juga oleh Osvaldo & Kardinal (2021) untuk melihat apakah *asset quality* berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank ditemukan bahwa *asset quality* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan. Hasil ini berbeda dengan hasil penelitian dari Irman & Wulansari (2018), Ng et al., (2023), Suryani et al., (2016), Dewi (2022), Stevani & Sudirgo (2019), Putri et al., (2022) *asset quality* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank.

Menurut hasil penelitian Irman & Wulansari (2018), Setiawan (2015), Ng et al., (2023), Suryani et al., (2016), Osvaldo & Kardinal (2021), Putri et al., (2022) bahwa *management* berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank. Tetapi berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2022) menyatakan bahwa *management* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank.



Penelitian yang dilakukan oleh Irman & Wulansari (2018), Ng et al., (2023), Suryani et al., (2016), Dewi (2022), Stevani & Sudirgo (2019), Putri et al., (2022) untuk melihat apakah *earnings* berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank ditemukan bahwa *earnings* berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2015) yang menyatakan bahwa *earnings* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank.

Beberapa peneliti sebelumnya telah melakukan penelitian untuk melihat pengaruh *liquidity* terhadap kinerja keuangan bank maka berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2015), Suryani et al., (2016), Ambarawati & Abundanti (2018) diperoleh hasil bahwa *liquidity* berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Irman & Wulansari (2018), Ng et al., (2023), Dewi (2022), Osvaldo & Kardinal (2021), Stevani & Sudirgo (2019), Putri et al., (2022) bahwa *liquidity* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank.

Dari hasil penelitian yang ada ditemukan bahwa dalam penelitian yang dilakukan terdahulu terdapat tidak konsistennya dalam hasil penelitian mengenai pengaruh aspek CAMEL terhadap kinerja keuangan perbankan. Berdasarkan *research gap* yang ditemukan dari penelitian terdahulu penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut pengaruh aspek CAMEL (*capital, aset quality, management, earnings, dan liquidity*) dengan menggunakan rasio-rasio keuangan sebagai berikut: *CAR, NPL, NIM, BOPO* dan *LDR* terhadap kinerja keuangan bank dengan menggunakan rasio *Return on Asset (ROA)*. Berdasarkan hal

tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Analisis Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018–2022”**

### **1.2 Batasan Masalah**

Diperlukan batasan dan ruang lingkup pembahasan sehingga penelitian dapat dilakukan dengan lebih terarah dan fokus. Adapun penelitian yang dilakukan mencakup:

1. Objek penelitian adalah perusahaan perbankan dengan kategori BUKU 3 dan 4 yang masuk dalam kelompok KBMI 3 dan 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022 yang memiliki laporan keuangan selama periode waktu tersebut.
2. Variabel independen yang akan dilakukan penelitian terdiri dari *capital, asset quality, management, earnings, liability* dengan melakukan penilaian terhadap (CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR)
3. Variabel dependen yang diteliti dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan bank (ROA)
4. Menganalisis apakah *capital, asset quality, management, earnings, liability* berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari topik yang diteliti, adapun rumusan masalah yang diangkat untuk menjadi dasar dalam melakukan penelitian ini meliputi :

1. Apakah *capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan kategori BUKU 3 dan 4 yang masuk dalam kelompok KBMI 3 dan 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *assets quality* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan kategori BUKU 3 dan 4 yang masuk dalam kelompok KBMI 3 dan 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *management* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan kategori BUKU 3 dan 4 yang masuk dalam kelompok KBMI 3 dan 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *earnings* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan kategori BUKU 3 dan 4 yang masuk dalam kelompok KBMI 3 dan 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah *liquidity* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan kategori BUKU 3 dan 4 yang masuk dalam kelompok KBMI 3 dan 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang diharapkan untuk dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan kategori BUKU 3 dan 4 yang masuk dalam kelompok KBMI 3 dan 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *asset quality* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan kategori BUKU 3 dan 4 yang masuk dalam KBMI 3 dan 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *management* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan kategori BUKU 3 dan 4 yang masuk dalam kelompok KBMI 3 dan 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *earnings* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan kategori BUKU 3 dan 4 yang masuk dalam kelompok KBMI 3 dan 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *liquidity* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan kategori BUKU 3 dan 4 yang masuk dalam kelompok KBMI 3 dan 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, baik manfaat secara teoritis dan praktis, antara lain:

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

1. Penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi dan manfaat terhadap pemahaman menganalisis kinerja keuangan bank lewat analisis rasio keuangan dalam hal ini analisis CAMEL terhadap kinerja keuangan dan mendapatkan pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai aspek kinerja keuangan bank dan memperkuat pengetahuan yang sudah ada tentang bagaimana bank beroperasi dan yang mempengaruhi

kinerja keuangan bank.

2. Dengan menganalisis rasio-rasio CAMEL dapat membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang memiliki dampak signifikan terhadap kinerja keuangan bank sehingga dapat diperbaiki untuk meningkatkan kinerja keuangan bank.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian analisis rasio keuangan terutama analisis CAMEL terhadap kinerja keuangan perbankan.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi banyak pihak diantaranya:

1. Bagi Penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan juga serta memperluas wawasan penulis akan penilaian terhadap perbankan terutama dalam menilai pengaruh rasio keuangan bank dalam hal ini analisis CAMEL terhadap kinerja keuangan bank dan diharapkan agar dapat mempraktikkan pengetahuan yang didapat selama perkuliahan.
2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu manajemen bank dalam mengidentifikasi kelemahan dan memperbaiki kinerja keuangan bank sehingga akan memperoleh informasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan strategi dan kebijakan yang lebih baik dalam mengelola *capital, asset quality, management, earnings, liability* sehingga bank dapat

mengidentifikasi risiko potensial yang dapat mempengaruhi kinerja mereka agar dapat meningkatkan kinerja keuangan pada masa mendatang.

3. Bagi Investor:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi penting kepada investor yang tertarik untuk berinvestasi dalam sektor perbankan untuk mengidentifikasi bank-bank yang memiliki kinerja yang baik dan potensi pertumbuhan yang lebih baik untuk dapat mengambil keputusan investasi yang berpotensi memberikan keuntungan.

4. Masyarakat (Nasabah dan Debitur)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan informasi mengenai kinerja keuangan perbankan serta memungkinkan mereka untuk membuat keputusan yang lebih terinformasi yang membantu dalam memilih bank yang aman dan dapat diandalkan dengan melihat kinerja keuangan perbankan yang ada.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan disusun untuk memberikan uraian secara garis besar terhadap pembahasan penelitian masing-masing bab sehingga lebih mudah untuk dipahami. Penulisan penelitian disusun secara sistematika yang terstruktur ke dalam 5 Bab sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah penelitian, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan. Bab ini

memberikan gambaran umum penyusunan penelitian, menentukan tujuan penelitian yang dijabarkan secara lebih rinci untuk dapat memahami masalah penelitian.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Bab ini memberikan penjelasan tentang teori-teori yang digunakan berhubungan dengan penelitian ini dan menjadi landasan dalam penelitian ini, serta hasil dari penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian saat ini yang dapat menjadi acuan dalam penelitian, serta pengembangan hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian.

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisikan rencana penelitian, dijelaskan bagaimana penelitian itu akan dilakukan, tercakup dalamnya yaitu jenis penelitian, metode dalam pengumpulan data, populasi dan sampel penelitian, pengukuran variabel, teknik dan metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian.

## **BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini akan dibahas rumusan masalah yang muncul yang menjadi objek dan tujuan penelitian juga akan menyajikan hasil analisis dan juga pembahasan dari masalah yang diteliti.

## **BAB V: KESIMPULAN**

Merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran terhadap penelitian selanjutnya.